

KEBERAGAMAN HIJRAH: KEBUTUHAN EKONOMI, SOSIAL KULTURAL, DAN EKSISTENSI DI KALANGAN SELEBRITAS

Yumniati Agustin, Widyat Nurcahyo, Irma Novida

Institute Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Universitas Tama Jagakarsa
yumniatiagustina@itb-ad.ac.id, widyatnurcahyo@jagakarsa.ac.id, irmanovida@itb.
ad.ac.id

DOI: 10.47651/mrf.v17i2.199

Abstrak

Hijrah tidak selalu membawa dampak positif, tetapi terkadang memberikan dampak negatif dalam pandangan orang lain. Hal ini terjadi karena pelaku hijrah tidak semuanya berubah atas dasar keinginannya dari dalam hati dan dengan tekun mempelajari agama Islam dengan baik. Pelbagai motif melatarbelakangi munculnya hijrah di Indonesia, seperti: ekonomi, sosial kultural, dan eksistensi. Dari tiga aspek ini, kebutuhan hijrah menjadi suatu bantuk yang diikuti, tetapi tidak diresapi sebagai suatu bentuk perubahan yang harus terimaji di dalam hati. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengkaji fenomena hijrah di kalangan selebritas dengan menggunakan teori Teun A. van Dijk: kognisi, konteks sosial, dan teks. Melalui teori ini, peneliti dapat menelaah pelbagai fenomenan di masyarakat terkait hijrah yang sedang ramai diperbincangkan generasi milenial. Metode dalam penelitian ini merupakan analisis isi. Sumber data didapatkan

dari media sosial dan media lainnya yang memuat fenomena hijrah di kalangan selebritas. Hasilnya didapatkan bahwa hijrah tidak sekadar ingin berubah dari hati, tetapi ada motif ekonomi yang harus terpenuhi. Selain itu, hijrah juga diikuti berdasarkan sosial kultural masyarakat Indonesia yang mengikuti pergerakan yang besar. Tujuannya agar tetap eksis di dunia hiburan tanah air dengan segala macam polemiknya.

Kata kunci: *hijrah; ragam hijrah selebritas; era digital*

Pendahuluan

Fenomena hijrah dalam era digital bukanlah suatu hal yang baru. Namun, tidak semua orang melakukan konsep hijrah sesuai yang tertera di dalam Al-Qur'an. Bahkan, pelaku hijrah dalam era digital sekadar mengikuti perkembangan zaman dan mengikuti tren yang sedang berkembang. Akibatnya, hijrah seperti yang tertulis di dalam Al-Qur'an tidak terimplementasikan dengan baik. Permasalahan inilah yang menarik peneliti untuk mengkaji keberagaman hijrah di kalangan selebritas.

Allah Swt., berfirman di dalam surat Al-Baqarah: 218 sebagai berikut yang artinya sebagai berikut:

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah.
Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”*

Ayat di atas menjelaskan tentang orang yang melakukan hijrah dan jihad di jalan Allah, maka mereka yang mendapatkan rahmat Allah. Arti dari ayat ini pun jelas, bahwa hijrah bukanlah sekadar pergantian tampilan luar saja.

Akan tetapi, hijrah pun merepresentasikan perilaku dan pribadi yang baik. Jika sekadar mengikuti perkembangan zaman, maka bukanlah rahmat yang didapatkan, melainkan azab Allah.

Tren hijrah di Indonesia dimulai tahun 1990-an dengan munculnya kelompok Darul Arqam. Gerakan ini muncul dengan mengadopsi gaya masyarakat Arab abad ke-17 untuk mewujudkan konsep Muslim “back to nature”. Selain Darul Arqam, ada kelompok lainnya yang mulai muncul dengan gerakan tarbiyah dan salafisme, yaitu HTI (Hizbut Tahrir Indonesia). Kemunculan kelompok ini membuat fenomena hijrah di kalangan masyarakat semakin berkembang pesat.

IDN Research Institute melakukan survei dan mendapatkan bahwa sebesar 78% individu yang melakukan hijrah masuk dalam kategori milenial. Alasan mereka sederhana, yaitu ingin menikmati agama dengan konsep yang modern. Namun, permasalahannya adalah mereka hanya mengetahui dasarnya saja, tetapi tidak mampu menerapkan di dalam pengamalannya. Akibatnya banyak di kalangan selebritas yang menggunakan pakaian Muslim yang tidak sesuai.

Pergerakan pemuda di beberapa kota besar di Indonesia semakin aktif dalam menyuarakan hijrah. Salah satunya pergerakan pemuda di Bandung 13–14 Maret 2020 yang mengusung topik strategi analisis pasar yang berfokus pada target pasar. Sasaran mereka adalah pemuda dengan kategori apatis dan fanatis terhadap agama. Selain itu, penyelenggaraan kelompok ini dilakukan secara figur virtual dan figur bersahabat.

Analisis situasi yang dilakukan kelompok ini untuk mengkaji efektivitas gerakan hijrah yang dilakukan kelompok ini.

Melalui forum-forum ini, penyebaran hijrah pun semakin besar. Akan tetapi, dalam praktik penyebaran konsepnya sering kali beberapa kelompok memanfaatkan untuk kepentingan tertentu, seperti: ekonomi, politik, dan lainnya. Kasus terbaru penyebaran agama dengan implementasi sumbangan secara sukarela di dalamnya dilakukan oleh Ustadz Yusuf Mansur. Dalam beberapa kegiatan ceramahnya, Yusuf Mansur berani meminta sumbangan kepada jamaah yang hadir. Berasaskan membangun rumah Allah, masyarakat yang keterbatasan ekonomi pun membantu dengan sukarela.

Selain ceramah yang berimplementasi meminta sumbangan, ada praktik dakwah yang di dalamnya menawarkan suatu produk. Misalnya saja yang dilakukan oleh selebritas dan artis di Indonesia dengan istilah “endorse”. *Endorsement* ini tidak mungkin diberikan secara acak kepada artis, melainkan artis yang dipilih merupakan simbol dari hijrah itu sendiri. Misalnya saja seperti: Teuku Wisnu, Shiren Sungkar, Dimas Seto, Arie Untung, Fenita Arie, dan masih banyak artis lainnya. Artis-artis tersebut pun mendirikan komunitas di media sosial Instagram dengan akun @kajianmusyawah.

Pergerakan hijrah di kalangan artis pun menjadi tren di kalangan remaja milenial. Mulai dari gaya berpakaian, gaya bermasyarakat, bahkan gaya bertutur kata yang menyerupai idolanya tersebut. Bahkan, model rambut yang ada di kalangan remaja milenial cenderung mengikuti idolanya dari kalangan selebritas. Selain itu, keinginan menjadikan anutannya sebagai rujukan dalam

kehidupan sehari-hari, membuat bisnis pakaian muslim berkembang pesat di Indonesia.

Beberapa penelitian terkait keberagaman hijrah pernah dilakukan oleh Zuhazmi dan Priyanti tahun 2020 dengan judul “Eksistensi Komunitas Hijrah dan Dakwah Masa Kini: Studi Komunitas Jaga Solo”.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Zuhazmi dan Priyanti disimpulkan bahwa komunitas jaga sesama menjalankan kegiatan Islami dengan pelbagai macam kegiatan. Beberapa kegiatan yang diadakan komunitas ini, seperti: perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, dan pergerakan dakwah. Dakwah dalam komunitas ini pun menghadirkan tokoh yang berkompetensi di bidangnya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Yusuf dkk., tahun 2021 dengan judul “Representasi Busana Muslim Pemuda Hijrah di Channel Shift Media”.

Penelitian Yusuf dkk., menemukan bahwa busana Muslim ditampilkan di dalam video komunikasi dakwah Pemuda Hijrah di Channel YouTube Shift Media. Tujuannya untuk menjadikan busana Muslim sebagai pakaian kasual yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan busana Muslim yang kasual diharapkan dapat menjadi pilihan generasi milenial yang tetap eksis bergaya dalam kehidupan, tetapi tetap memperhatikan syariat Islam.

Selain itu, ada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pawestri dan Kholifah tahun 2020 dengan judul “Fashion: Akumulasi Modal dan Habitasi pada Praktik Dakwah Komunitas Hijrah”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pawestri dan Kholifah menemukan bahwa fashion digunakan sebagai strategi penempatan diri untuk menggiring persepsi dan kesamaan identitas. Kemudian, fashion digunakan sebagai akulturasi dalam berdakwah dengan sasaran generasi milenial. Dengan demikian, mereka dapat menyebarkan identitas mereka dan meraih posisi dominan dalam wacana hijrah.

Perbedaan ketiga penelitian di atas dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus kajian peneliti yang menitikberatkan kajian pada hijrah yang dilakukan oleh kalangan selebritas. Keberagaman tersebut dapat menimbulkan motif ekonomi, sosial kultural, dan Eksistensi mereka karena mendukung hijrah. Selain itu, peneliti pun mengkaji hijrah yang sekadar dijadikan tren oleh sebagian orang untuk memperoleh keuntungan secara finansial.

Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis ini Data dalam penelitian ini didapatkan dari akun media sosial selebritas Indonesia yang menjadi ikon hijrah di kalangan remaja milenial. Peneliti pun mengambil data dari *website* tempat artis/selebritas menjual produknya. Selain itu, peneliti menggunakan *website* yang memuat berita tentang selebritas terkait keberagaman hijrah yang dilakukan oleh mereka. Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meliputi: 1. Memilih akun tujuan, 2. Mencatat dan mengambil *screenshot*, 3. Menelaah data yang didapatkan untuk diklasifikasi berdasarkan konsep ekonomi, sosial kultural, dan eksistensi mereka di dunia hiburan.

Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti ditelaah menggunakan teori Teun A. van Dijk. Teori van Dijk banyak digunakan untuk menelaah suatu teks wacana sebagai kognisi sosial wacana oleh van Dijk mempunyai tiga dimensi, yaitu: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Dengan demikian peneliti mampu menelaah temuan data dengan mengkaji temuan tersebut secara luas dan komprehensif. Peneliti menemukan maksud di dalam teks, kognisi sosial di dalam teks yang ditemukan, dan terakhir konteksnya di dalam kalimat.

Hasil dan Pembahasan

Hijrah

Hijrah dimaknai sebagai perpindahan sementara waktu dari suatu tempat ke tempat yang lebih baik lagi. Konsep ini pun dapat diartikan secara luas bahwa perubahan perilaku menjadi lebih baik lagi pun dapat dimaknai sebagai bentuk hijrah. Hijrah di kalangan milenial menjadi suatu proses perubahan yang berdampak besar bagi seseorang. Dampak tersebut muncul berdasarkan representasi kajian Islam atau pemahaman terhadap agama yang selama ini telah ditinggalkan.

Fenomena hijrah di kalangan masyarakat terus mengalami perkembangan. Salah satunya adalah hijrah untuk tetap eksis di dunia hiburan. Kemunculan kelompok hijrah menjadi salah satu faktor utama eksistensi komunitas hijrah yang ada di Indonesia. Selain mendapatkan relasi dalam berkomunikasi, melalui komunitas ini dibentuk suatu sistem bisnis yang bersifat mutualisme. Dengan

berkembangnya komunitas hijrah di kalangan milenial, eksistensi mereka tidak akan hilang tergerus zaman.

Ekonomi, Sosial Kultural, dan Eksistensi

Hijrah tidak sekadar membawa perubahan pada individu, tetapi bisa memberikan dampak dalam pelbagai hal. Salah satunya keuntungan dalam sektor ekonomi yang mendapatkan keuntungan terbesar. Penjualan produk baju Muslim dan Muslimah mendapatkan keuntungan besar. Keuntungan tersebut didasarkan pada produk yang mengusung konsep kasual, sehingga disukai oleh kalangan milenial. Berdasarkan hasil survei, menyebutkan bahwa penjualan bahan busana Muslim di Indonesia mencapai US\$ 20M. Angka ini sangat fantastis, mengingat Indonesia termasuk kategori negara multikultural dan terdiri atas pelbagai macam agama.

Keragaman budaya yang ada di Indonesia merupakan suatu hal yang unik. Salah satunya pada aspek sosial kultural yang beragam menjadikan pelbagai upacara adat di Indonesia berjalan secara berdampingan. Bahkan, upacara adat yang ada di Indonesia diikuti oleh suku lain dan agama lainnya sebagai bentuk toleransi antarsuku, antaragama, dan antarbudaya. Salah satunya adalah tren berbusana Muslim dan Muslimah yang dapat dinikmati pelbagai agama di Indonesia. Artinya, tidak ada larangan di Indonesia untuk penggunaan pakaian dengan identitas agama tertentu. Yang tidak diperkenankan hanya berbusana terbuka yang dapat menimbulkan syahwat.

Akulturasi berbusana ini membuat pelbagai elemen masyarakat di Indonesia dapat berjalan berdampingan dan tetap eksis di dunia hiburan. Salah satunya adalah artis nonmuslim yang berbusana Muslim saat mengikuti kegiatan Ramadan. Bahkan, banyak yang tidak mengetahui agama dari artis tersebut, sehingga asumsi masyarakat artis tersebut merupakan seorang Muslim. Selain gaya berpakaian, akulturasi pada bentuk komunikasi pun banyak dilakukan oleh artis nonmuslim. Misalnya saja mengucapkan salam saat bertemu artis lainnya atau mengucapkan kalimat “Alhamdulillah, Masyaallah, Inshaallah, dan lainnya”.

Teun A. van Dijk



Diagram 2 Tiga Dimensi van Dijk

Teori van Dijk membuat peneliti dapat menelaah data yang sudah ditemukan dan menelaahnya berdasarkan tiga dimensi yang dikemukakan. Pertama, teks pada dasarnya memiliki makna untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Teks dapat merepresentasikan suatu fenomena yang terjadi dan terdapat makna di dalamnya. Penggunaan teori ini pun tepat, dikarenakan suatu teks temuan data ditelaah secara komprehensif secara objektif.

Kemudian, melalui kognisi sosial peneliti berupaya memahami pembuat teks dalam memahami realitas sosial. Dengan demikian, peneliti dapat memahami data yang sudah ditemukan dan dianalisis menggunakan teori tersebut. Teks pada dasarnya bukanlah suatu hal yang muncul secara tiba-tiba, melainkan perlu dipikirkan, ditulis, dan telah melalui proses penelaahan.

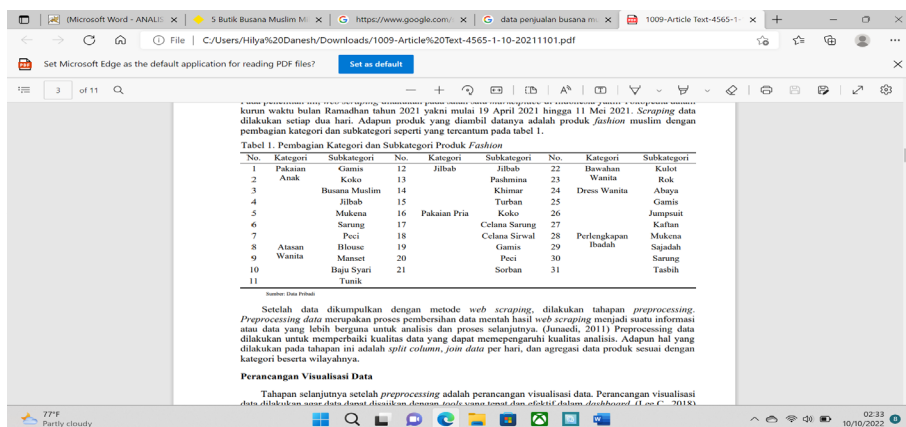
Konteks di dalam analisis van Dijk memiliki posisi menelaah suatu teks di masyarakat. Bagaimana suatu wacana berkembang di masyarakat, proses produksi dari wacana tersebut, dan reproduksi yang merepresentasikan peristiwa seseorang. Dengan demikian, peneliti dapat mengkaji bagaimana suatu konteks wacana digunakan di kalangan selebritas hijrah.

Temuan Data dan Analisis Data

Kebutuhan Ekonomi

Seperti yang sudah diketahui masyarakat umum, bahwa selebritas yang melakukan hijrah banyak yang berbisnis dalam bidang *fashion*. Salah satu artis yang telah hijrah dan memiliki toko busana Muslim yang cukup besar di Indonesia, di antaranya: Shireen Sungkar, Zaskia Adya Mecca, Oki Setiana Dewi, Indra Brugman, dan lainnya. Busana yang dijual di kalangan selebritas

ini relatif terjangkau dengan kisaran harga Rp300.000,00–Rp600.000,00. Harga ini termasuk kategori menengah dan dapat dijangkau kalangan milenial.



Gambar 5 Contoh Pakaian muslim dan Muslimah



Gambar 6 Contoh Pakaian muslim dan Muslimah

Penggunaan baju Muslim dan Muslimah di atas telah mengalami perubahan yang signifikan. Selain dapat digunakan untuk beribadah, pakaian tersebut dapat digunakan sebagai gaya di dalam kehidupan sehari-hari. Penjualan baju Muslim dan Muslimah pun meningkat pesat di Indonesia semenjak kemunculan komunitas hijrah. Komunitas yang diisi oleh artis-artis tanah air membuat hijrah menjadi daya tarik tersendiri. Selain dapat menjadi ajang perubahan, bergabung dalam komunitas tersebut dapat membuat masyarakat umum mengenal artis idolanya secara langsung.

Di balik kesuksesan artis dalam bidang bisnis, hijrah sering kali disalahartikan. Permasalahan ekonomi membuat sebagian artis “aji mumpung” dalam bisnis pakaian hijrah. Bahkan, artis tersebut menyuarakan hijrah dan mendapatkan

banyak “endorsement” kemudian kembali keluar dari Islam. Salah satunya adalah Salmafina Sunan. Pernikahan Salma dengan Taqy Malik yang merupakan penghafal Al-Qur’an membuat dirinya melakukan hijrah.

Hijrahnya Salma membuat perbincangan yang cukup ramai, mengingat Salma dahulunya merupakan perempuan yang biasa hidup di dunia malam. Berikut pernyataan Salma “*Mungkin gue terlalu terbuka auratnya, sampai akhirnya gue memutuskan yaudahlah tuhan. Maksudnya, udah capek dengan yang begitu-begitu.*”¹⁴⁴ Namun, setelah pernikahannya dengan Taqy Malik, Salma berhijrah dan memiliki pelbagai usaha pakaian Muslimah. Dari usahanya ini, Salma menjadi model sekaligus pemilik toko yang mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Toko milik Salma bernama “Halo Shreya”.

Pernikahan Salma dan Taqy tidak bertahan lama dan keduanya kemudian berpisah. Setelah berpisah, Salma kembali membuka dirinya dan kembali ke kehidupan malamnya. Bahkan, mendeklarasikan dirinya sebagai nonmuslim. Dalam pernyataannya, Salma menggunakan Pasal 29 UUD 1945 tentang makna kebebasan dalam beragama.¹⁴⁵ Penggunaan pasal ini tentu saja menjadikan keluarnya Salma dari agama Islam tidak dapat dikritik oleh siapa pun. Karena pasal tersebut memang ada dan menjadi pelindung warga negara dalam memilih agama sesuai pilihannya.

Melalui kajian konteks sosial yang dikemukakan oleh van Dijk, pelaku hijrah di Indonesia pada dasarnya merepresentasikan tren yang sedang ramai dibicarakan. Jika tidak mengikuti perkembangan zaman, pelaku bisnis dunia hiburan dapat kehilangan pekerjaan dan pemasukannya. Mengontemplasikan hijrah sebagai transisi dari perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik lagi tidak terimplementasi secara komprehensif. Jika tren ini telah hilang, maka tren baru akan muncul sebagai suatu bentuk kebaruan.

Dengan demikian, berdasarkan konteks yang dikemukakan oleh van Dijk, ditelaah bahwa hijrah di kalangan selebritas menjadi suatu tren yang bersifat musiman.¹⁴⁶ Adapun artis yang hijrah dan konsisten membentuk suatu komunitas, yaitu @kajianmusawarah. Dalam komunitas ini, Ustadz Adi Hidayat

144 Amel Amel, “Salmafina Sunan Dalam Video Ini Akui Tergerak Hijrah Saat Di Club Dan Cintanya Dengan Taqy Malik, Alma: Ya Allah Kangen Banget,” *Wiken.Id*, last modified 2019, <https://wiken.grid.id/read/391787788/salmafina-sunan-dalam-video-ini-akui-tergerak-hijrah-saat-di-club-dan-cintanya-dengan-taqy-malik-alma-ya-allah-kangen-banget?page=all>.

145 Dewi Rukmini, “Isi Bunyi Pasal 29 UUD 1945 Tentang Kebebasan Beragama Dan Maknanya,” *Tirto.Id*, last modified 2021, <https://tirto.id/isi-bunyi-pasal-29-uud-1945-tentang-kebebasan-beragama-dan-maknanya-gIPa>.

146 Teun A van Dijk, *Society and Discourse: How Social Contexts Influence Text and Talk* (Cambridge University Press, 2009).

menjadi mentor di dalamnya. Anggota dari artis ternama, seperti: Teuku Wisnu, Tomi Kurniawan, Arie K. Untung, Irwansyah, Dimas Seto, Dude Herlino, Virgoun, dan lainnya. Dari kalangan aktris pun banyak, di antaranya: Tantri Kotak, Fenita, Zaskia Sungkar, Shiren Sungkar, Dihni Aminarti, dan lainnya.

Sosial Kultural

Fenomena hijrah yang ada di Indonesia jika dikaji ke dalam kognisi sosial van Dijk merupakan bentuk fenomena yang lazim. Tahun 2011 masyarakat banyak yang mengalami konflik batin, di mana terjadi kasus yang banyak didukung masyarakat Indonesia. Salah satu kasus yang ramai dibicarakan saat itu yaitu penistaan agama yang ditudingkan kepada Ahok. Masyarakat Indonesia dari pelbagai tempat berkumpul di Jakarta dengan tujuan mengadili Ahok atas dakwaan penistaannya. Artinya, wacana hijarah di kalangan masyarakat diproduksi dengan sangat banyak saat itu. Terlebih lagi, kekuatan suku di Indonesia memiliki magisnya tersendiri yang mampu mengumpulkan orang dengan jumlah yang banyak

Kesukuan inilah yang kemudian menginterpretasikan kemunculan kognisi sosial. Kognisi sosial diproduksi dengan mengambil celah ketimpangan kekuasaan lewat praktik diskursus dan legitimasi. Dominasi inilah yang kemudian membuat pelbagai macam wacana muncul di masyarakat, salah satunya konsep perubahan yang lebih baik. Namun, wacana ini tentu tidak merepresentasikan keberadaan yang sebenarnya. Karena, hijrahnya seseorang hanya diketahui yang bersangkutan dan Tuhan. Dengan kata lain, mereka hanya mengikuti fenomena di masyarakat yang sedang ramai dibicarakan.

Jumlah masyarakat yang sangat banyak menyuarkan keadilan atas kasus Ahok, membuat masyarakat lainnya pun mengikuti. Berdasarkan jumlah yang cukup banyak, peran kognisi sosial merebut aspek kebenaran yang hakiki berdasarkan jumlahnya yang banyak. Untuk meminimalisasi meluasnya stigma negatif di kalangan masyarakat, pemerintah pun mengambil tindakan tegas dengan menindak kasus penistaan tersebut. Dari kasus ini disadari bahwa, kognisi sosial memainkan peran yang sangat baik dalam masyarakat. Terutama aspek sosial kultural di Indonesia. Jika di telaah, maka konsep tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

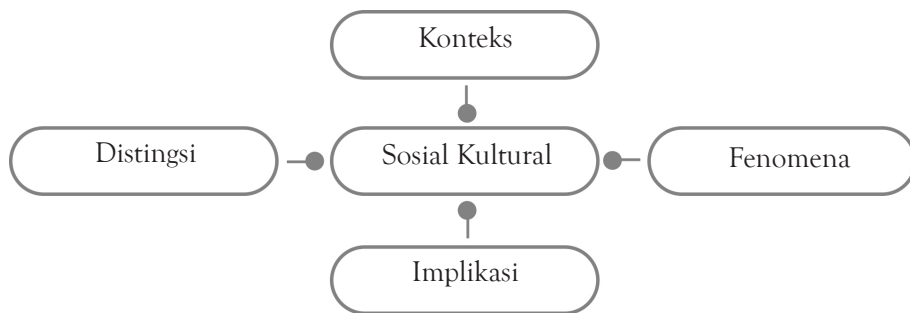


Diagram 3 Peran Sosial Kultural

Semakin banyak wacana terkait gerakan masyarakat, maka akan menimbulkan suatu fenomena baru. Dari fenomena ini, kemudian melahirkan wacana yang akan dihidupkan melalui gerakan-gerakan tertentu. Seperti aktifnya kembali HTI di Indonesia yang sebelumnya sudah sempat vakum dalam menyebarkan syiarnya. Kemudian, dari fenomena ini akan berimplikasi pada masyarakat umum. Implikasi bersifat tentatif, karena tidak semua orang memiliki ketertarikan dengan fenomena dan wacana yang sedang ramai dibicarakan. Akan tetapi, untuk mereka yang tidak mengikutinya akan menjadi distingsi di masyarakat multikultural. Dari distingsi inilah lahir kelompok-kelompok lainnya yang memiliki pandangan yang berbeda.¹⁴⁷

Eksistensi

Melihat eksistensi selebritas tanah air terkait hijrah tidak terlalu menonjol. Gerakan yang dilakukan tidak dimunculkan dalam suatu hal yang bersifat terbuka. Hal ini menunjukkan secara masif gerakan yang dilakukan tidak ingin dianggap sebagai suatu bentuk pelarian dari profesi asli mereka. Selain itu, tertutupnya gerakan hijrah di kalangan selebritas memberikan keamanan dan kenyamanan kepada diri mereka, jika suatu saat tren ini sudah tidak lagi berkembang. Kasus yang paling hangat dialami Salmafina Sunan yang kembali murtad setelah berhijrah.

Selain kasus Salma, Selebgram seperti Rachel Venya pun mengalami konflik yang sama. Selebgram yang akrab disapa Buna ini sempat muncul dengan pelbagai fenomena. Salah satunya adalah menutup auratnya dan berucap “Ingin melakukan perubahan, siapa sih manusia yang tidak mau berubah agar dirinya menjadi lebih baik.” Akan tetapi, pernyataan tersebut pada dasarnya hilang begitu saja pasca dirinya berpisah dengan suaminya.

147 I N Payuyasa, “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro TV,” *Segara Widya: Jurnal Hasil Penelitian Dan ...* (2017), <http://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/segarawidya/article/view/188>.

Melihat fenomena yang terjadi di masyarakat, teks yang dikemukakan van Dijk mengkaji bahwa suatu kata tidak terbentuk secara tiba-tiba. Ada proses mental di dalamnya yang membuat suatu teks itu ada dan memiliki dampak. Tuturan yang ada di masyarakat, terutama kalangan tokoh publik tidak semuanya merepresentasikan sikap, perilaku, dan maksud yang sebenarnya. Artinya teks tersebut muncul berdasarkan keinginan eksistensinya di ruang publik. Jika yang bersangkutan sudah merasakan cukup berat mengikuti fenomena tersebut, maka diri yang sebenarnya akan muncul kembali.

Oleh karena itu, eksistensi di kalangan tokoh publik pada dasarnya menjadi suatu fenomena tren yang sedang berkembang. Sebelum ramainya hijrah, pelbagai fenomena sudah ada sebelumnya, seperti kehidupan malam di kalangan selebritas yang menunjukkan kepopuleran dan kekayaannya. Jika mereka tidak mengikuti dunia gemerlap, maka eksistensinya sebagai public figure pun diragukan. kemudian, saat semua ingin bertaubat dan berubah menjadi lebih baik, maka pelbagai kalangan pun mengikuti dan menerima hijrah sebagai suatu bentuk perubahan yang harus diikuti.

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa fenomena hijrah masyarakat Indonesia terjadi karena pelbagai faktor. Salah satu faktornya yaitu ekonomi yang menjadi suatu bentuk kebutuhan primer yang harus terpenuhi. Karena membutuhkan pemasukan, akhirnya mereka mengikuti perkembangan zaman yang sedang ramai diperbincangkan. Selain ekonomi, dari aspek sosial kultural masyarakat Indonesia yang memiliki ciri khas mengikuti jumlah yang banyak. Sehingga, banyak orang yang tidak tahu kebenaran dan sekadar ikut-ikutan. Tujuannya agar tetap dapat eksis di dunia hiburan dan mampu beradaptasi. Melalui tiga dimensi yang dikemukakan oleh van Dijk, hijrah di Indonesia pada dasarnya memiliki makna tersendiri. Popularitas yang menurun dapat menyebabkan pelbagai masalah terjadi di kehidupan tokoh publik. Kemunculan fenomena hijrah menjadi simbol kebangkitan Islam, tetapi pemaknaan hijrah yang sesungguhnya secara harfiah belum tercapai dengan baik di kalangan selebritas.

Daftar Pustaka

- Amel, Amel. "Salmafina Sunan Dalam Video Ini Akui Tergerak Hijrah Saat Di Club Dan Cintanya Dengan Taqy Malik, Alma: Ya Allah Kangen Banget." *Wiken.Id*. Last modified 2019. <https://wiken.grid.id/read/391787788/salmafina-sunan-dalam-video-ini-akui-tergerak-hijrah-saat-di-club-dan-cintanya-dengan-taqy-malik-alma-ya-allah-kangen-banget?page=all>.
- van Dijk, Teun A. *Society and Discourse: How Social Contexts Influence Text and Talk*. Cambridge University Press, 2009.
- Eriyanto, Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100.
- Faruq, Umar Al, and Dwi Noviani. "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal TAUJIH Program Studi Jurnal Pendidikan Islam Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2021).
- Iqbal, M, E Boeriswati, and Z Zuriyati. "KEPRIBADIAN DIRI NYATA DAN DIRI IDEAL TOKOH UTAMA PADA NOVEL GORNATHOH KARYA RADWA ASHOUR (Kajian Psikologi Sastra)." *BAHTERA: Jurnal Pendidikan ...* (2017). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/view/4289>.
- Muntazori, Ahmad Faiz, and Bambang Sunarto. "A Representation of Hijrah in Visual Da'wah Media on Instagram." In *IICACS : International and Interdisciplinary Conference on Arts Creation and Studies*, 3:174–184, 2020.
- Muqit, Abdul. "Harmonisasi Antar Umat Beragama Dalam Negara Multi Agama Dalam Perspektif Al-Quran." *Ta'wiluna: Jurnal , Ilmu al-Quran, Tafsir dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2020): 41–58. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna>.
- Pawestri, Wisnu Pudji, and Siti Kholifah. "Fashion: Akumulasi Modal Dan Habituasi Pada Praktik Dakwah Komunitas Hijrah." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 4, no. 3 (October 30, 2020): 145–160. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Religious/article/view/9814>.
- Payuyasa, I N. "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro TV." *Segara Widya: Jurnal Hasil Penelitian Dan ...* (2017). <http://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/segarawidya/article/view/188>.
- PPIM. "Ringkasan Eksekutif: Hasil Penelitian Tren Keberagaman Gerakan Hijrah Kontemporer" (2021): 1–24.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." *Kementerian Pendidikan dan Budaya* (2016).

- Rukmini, Dewi. “Isi Bunyi Pasal 29 UUD 1945 Tentang Kebebasan Beragama Dan Maknanya.” *Tirto.Id*. Last modified 2021. <https://tirto.id/isi-bunyi-pasal-29-uud-1945-tentang-kebebasan-beragama-dan-maknanya-glPa>.
- Sugiyono, and Republik Indonesia. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Journal of Experimental Psychology: General*, 2010.
- Widhiyanto, Fajar. “Konsumsi Busana Muslim Di Indonesia Capai US\$ 20 M.” *Investor.Id*. Last modified 2022. Accessed September 10, 2022. <https://investor.id/business/291601/konsumsi-busana-muslim-di-indonesia-capai-us-20-m>.
- Yusuf, Yogi Muhamad, Vikry Abdullah Rahiem, Wawan Wartono, and Charisma Asri Fitrananda. “Representasi Busana Muslim Pemuda Hijrah Di Channel Youtube Shift Media.” *Jurnal Komunikasi Global* 10, no. 2 (2021): 294–311.
- Zulhazmi, Abraham Zakky, and Erma Priyanti. “Eksistensi Komunitas Hijrah Dan Dakwah Masa Kini: Studi Komunitas Jaga Sesama Solo.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 168.

BIODATA PENULIS

Abdullah Sidiq Notonegoro, lahir di Gresik pada 01 Nopember 1970, menjadi pengajar di Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG) sejak tahun 2003 hingga sekarang. Juga bergiat sebagai anggota redaksi Majalah MATAN yang diterbitkan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur. Dunia akademis dan organisasi telah memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan beragam pandangan dan pemikiran, memberi ruang pula untuk untuk menorehkan menjadi sejumlah tulisan sederhana dalam bentuk artikel opini. Beberapa media, baik cetak maupun online, memberikan kesempatan untuk mempublikasikannya. Artikel di jurnal “*Maarif Institute*” ini menjadi artikel kedua, setelah artikel pertama berjudul “Sains Melampaui Politik dan Agama” terbit pada Juni 2020. Membaca, diskusi dan menulis menjadi kegiatan rutin bersama-sama dengan sejumlah aktivis mahasiswa. Bahan diskusi tersebut akhirnya dapat dikembangkan menjadi sejumlah artikel/opini untuk selanjutnya dipublikasikan di media massa. Prof Nurcholish Madjid (alm) dan Prof Syafii Maarif (alm) merupakan sosok pertama yang memantik ketertarikan penulis pada dunia pemikiran Islam. Karya-karyanya menjadi pemantik utama dalam pergulatan pemikiran dan diskusi hingga saat ini.

Bambang Sumadyo, Dosen dan Wakil Dekan FBS Unindra, Penulis aktif menulis karya tulis di antaranya: Usaha Mempertebal Sikap Positif dalam Berbahasa Indonesia; Potensi Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Pengantar di Kawasan Asia Tenggara; Pembelajaran dengan Padlet untuk meningkatkan minat baca.

Hamzah Fansuri, menyelesaikan sarjana Hubungan Internasional di UMY sebelum bergabung di Institut Studi Arus Informasi (ISAI) Jakarta sebagai peneliti. Di tahun 2009, melanjutkan master Sosiologi di UGM. Tesis masternya diterbitkan oleh LP3ES di tahun 2015 berjudul “Sosiologi Indonesia: Diskursus Kekuasaan dan Reproduksi Pengetahuan.” Saat ini tengah melanjutkan studi doktoral di Institut Antropologi, Heidelberg University serta bergabung di Heidelberg Graduate School for Humanities and Social Sciences (HGGS).

Joko Santoso, Penulis lahir di Sukoharjo, Jawa Tengah. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta, Program Magister di Kajian Timur Tengah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ketua Keluarga Alumni Sastra Arab (KASA UNS). Penulis tertarik pada kajian keislaman, Budaya Pop Islam, serta kajian Arab dan Timur Tengah. Komunikasi lebih jauh dapat melalui email jokosantosojoko2@gmail.com.

Muhammad Ridha Basri, menyelesaikan pendidikan sarjana dan magister di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Pernah menjadi santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dan Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an Ar-Rohmah Yogyakarta. Ketua Pusat Data dan Litbang Suara Muhammadiyah serta mahasiswa Doktoral Studi Islam di UIN Sunan Kalijaga ini tertarik pada kajian Studi Islam; Budaya Islam Populer; serta Kajian Agama, Budaya, dan Media. Komunikasi lebih jauh dapat melalui email ridha.basri@gmail.com.

Irma Novida, saat ini tercatat sebagai dosen tetap Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta. Mengajar mata kuliah Ekonomi Islam, Pengantar Ilmu Ekonomi, dan Budgeting. Selain mengajar, menjabat struktural di ITB-AD sebagai Kabiro Bidang II SDM, Keuangan dan Sarana.

Mush'ab Muqoddas Eka Purnomo, menamatkan jenjang sekolah menengah pertama di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta kemudian melanjutkan jenjang menengah atas di Ma'had Bu'uts Islamiyah Al Azhar Cairo Mesir, serta menamatkan Strata-1 di Program Sejarah Fakultas Bahasa Arab Univ. Al Azhar Cairo Mesir. Ia juga berprofesi sebagai Pengamat Terorisme di Timur Tengah. Saat ini sebagai guru di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Bisa dihubungi melalui email: azhary60122@gmail.com

M. Khamim, lahir di Jombang, 28 April 1992. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2014). Kemudian dengan beasiswa LPDP, tahun 2019 menyelesaikan

pendidikan S2 di Program Studi Dirasah Islamiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Sejak tahun 2019 hingga 2020 menjadi dosen di Fakultas Agama Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang. Mulai tahun 2020 hingga sekarang, penulis menempuh pendidikan S3 di Program Studi Doktor Pengkajian Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan beasiswa LPDP. Penulis dapat dihubungi via e-mail hamimprof@gmail.com atau m.khamim20@mhs.uinjkt.ac.id.

Nuryani, dosen PNS di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain aktif menulis artikel, penulis aktif menulis buku ajar. Pernah menjadi editor in chief Dialektika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Syahaabul Hudaa lahir di Jakarta, 17 November 1989. Menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013. Kemudian, menyelesaikan pendidikan S-2 di Universitas Negeri Jakarta tahun 2016. Tercatat sebagai dosen homebase di Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta sejak 2016~saat ini. Selain mengajar di Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, tercatat sebagai dosen tidak tetap di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UPN Veteran Jakarta. Tercatat sebagai reviewer dan editor di jurnal nasional. Aktif di lembaga Research Synergy Foundation sebagai reviewer. Memiliki beberapa karya tulis, di antaranya: buku ajar (Khazanah Bahasa: Memaknai Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar, Estetika Berbahasa). Karya fiksi seperti: Novel (Saleh 2017), Antologi Puisi (Tentang Masjid). Menjadi anggota HEBII, IPTABI, ADI dan PPJB-SIP. Penulis juga menjadi Mendeley Advisor di Indonesia. Selain itu, penulis aktif menulis di jurnal nasional dan internasional. Email: syahaabulhudaa@itb-ad.ac.id

Widyat Nurcahyo, Dosen PNS DPK dan bertugas di Universitas Tama Jagakarsa Fakultas Teknik, Prodi Teknologi Informatika. Selain mengajar, penulis aktif mengikuti kegiatan akademis dengan menulis artikel ilmiah.

Yumniati Agustina, Dosen PNS DPK - Institut Teknologi Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta Fakultas Ekonomi, Prodi Akuntansi. Selain aktif menulis, penulis

mengajarkan beberapa Mata kuliah, seperti: Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Akuntansi keuangan Menengah 1 & 2, Akuntansi keuangan Lanjutan 1, Pengantar Akuntansi 1 & 2, Akuntansi Pemerintahan, SAK ETAP, Praktikum Akt. Biaya, Praktikum Pengantar Akt, Praktikum Akt.Keu Menengah, Akuntansi Bank, Operational Research. Penulis juga aktif dalam dunia pendidikan dengan membuat TPA Suvainy Rava dan memberdayakan mahasiswa untuk mengajar.